

PENGARUH PENGETAHUAN, PERILAKU DAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS KAIT-KAIT, KECAMATAN BATI-BATI, KABUPATEN TANAH LAUT TAHUN 2021

Galuh wigatiasari¹, Norsita Agustina², Abdullah, MF³

¹Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
^{2,3}Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Email : Tiasary12@gmail.com

ABSTRACT

Based on the South Kalimantan data in 2020, Banjarmasin has the most Diabetes Mellitus cases with a prevalence of 20.000 people who identified Diabetes in 2019. The study aims to understand the influence of knowledge, behaviour, and dietary habit towards diabetes mellitus cases in Puskesmas Kait-Kait, 2021. Design analytic was used as the research method with a cross sectional approach and the population is 7832 people who visited the Puskesmas Kait-Kait in 2020. Accidental Sampling method was used to take 99 responders as samplers. Statistical test conducted using Chi-Square. From the result of Glucometer checks, around 22 people (22,2%) suffered from diabetes. Around 27 people (27,2%) with good knowledge, 25 people (25,3%) with sufficient knowledge, and 47 people (47%) with deficient knowledge of diabetes mellitus. Responders with good behaviour are around 28 people (28,2%), around 46 people (46,4%) with sufficient behaviour, and around 25 people (25,3%) with deficient behaviour. Responders with sufficient dietary habits are 34 people (34,3%) and with deficient dietary habits are 39 people (39,4%) In conclusion, there is no influence between knowledge, behaviour and dietary habit with diabetes mellitus cases in Puskesmas Kait-Kait, 2021, knowledge (P-Value = 0,169), behavior P-Value (0,451) and dietary habit (P-Value = 0,798). It is expected that health workers increase community knowledge with countseling about diabetes melitus.

Key Words: Knowledge, Behaviour, Dietary Habits, Diabetes Mellitus

ABSTRAK

Berdasarkan data kalsel Pada tahun 2020, penyakit diabetes terbanyak terdapat di Banjarmasin dengan prevalensi 20.000 orang teridentifikasi menderita diabetes dari tahun 2019. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh pengetahuan, perilaku dan pola makan dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Kait-Kait tahun 2021. Metode penelitian *design analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang mengunjungi Puskesmas Kait-Kait pada tahun 2020 sebanyak 7832 orang. Sampel sebanyak 99 responden dengan metode penelitian *acidental sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian cek *Glucometer* dengan penyakit diabetes melitus sebanyak 22 orang (22,2%). Pengetahuan responden baik sebanyak 27 Orang (27.2%), pengetahuan responden cukup sebanyak 25 orang (25.3%), dan pengetahuan responden kurang sebanyak 47 orang (47.5%). Perilaku responden baik sebanyak 28 orang (28.2%), perilaku responden cukup sebanyak 46 orang (46.4%), dan perilaku responden kurang sebanyak 25 orang (25.3%). Pola makan responden baik sebanyak 34 orang (34.3%), pola makan responden cukup sebanyak 39 orang (39.4%), pola makan responden kurang sebanyak 26 orang (26.3%). Disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan, perilaku dan pola makan dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Kait-Kait tahun 2021 dengan Pengetahuan *P-Value* (0,169), Perilaku *P-Value* (0,541) dan Pola Makan *P-Value* (0,798). Diharapkan petugas kesehatan meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan penyuluhan tentang diabetes melitus.

Kata kunci: Pengetahuan, Perilaku, Pola Makan, Diabetes Melitus.

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) adalah ketidak normalan pada proses produksi insulin, atau ketidakmampuan penggunaan insulin maupun keduanya (*America Diabetes Assosiation*, 2011).

Diabetes melitus merupakan salah satu masalah kesehatan yang berdampak pada produktivitas dan dapat menurunkan sumber daya manusia. Penyakit ini tidak hanya berpengaruh secara individu, tetapi sistem kesehatan suatu Negara (Suyono, 2007).

Penelitian epidemiologi menunjukkan peningkatan angka insiden dan prevalensi DM tipe II di berbagai penjuru dunia dan menurut WHO (*World Health Organiszation*), Indonesia menempati urutan keempat terbesar, data dari (Ditjen Bina Yanmedik 2009 oleh anonimity 2006).

Di Kalimantan Selatan, prevalensi DM diperkirakan sekitar 38.113 (1,4%) jiwa dari total penduduk berumur >14 tahun (Dinkes Banjarbaru, 2017), pada tahun 2020 menurut data kalsel, penyakit diabetes terbanyak terdapat di Banjarmasin dengan prevalensi 20.000 orang yang teridentifikasi menderita diabetes dari tahun 2019 (Satudata,2020).

Dari data Puskesmas Kait-Kait tahun 2020 penyakit diabetes melitus termasuk dalam 10 penyakit tertinggi, berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Pengetahuan, Perilaku dan Pola Makan dengan Kejadian Diabetes Melitus di Puskesmas Kait-Kait, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut tahun 2021”

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah desain *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini masyarakat yang mengunjungi Puskesmas Kait-Kait tahun 2020 sebanyak 7832 orang dengan sampel 99 responden. Ada pun teknik

pengambilan sampel dengan cara *Acidental Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini yang digunakan yaitu kuesioner dan alat cek *Glucometer*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (variabel independen) yaitu pengetahuan, perilaku dan pola makan dan Variabel terikat (variabel dependen) yaitu Kejadian Diabetes Melitus. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji statistik yang dipakai adalah *Chi Square Test*.

HASIL

A. Analisis univariat

Distribusi Frekuensi Kejadian Diabetes Melitus, Hubungan Pengetahuan, Perilaku dan Pola makan

Tabel 1. Distribusi frekuensi variabel bebas dan terikat

Keterangan	Kategori	n	%
Kejadian Diabetes Melitus	Diabetes	22	22,2
	Melitus Tidak	77	77,8
Pengetahuan	Diabetes Melitus		
	Baik	27	27,3
	Cukup	25	25,2
	Kurang	47	47,5
Perilaku	Baik	28	28,3
	Cukup	46	46,4
	Kurang	25	25,3
Pola Makan	Baik	34	34,3
	Cukup	39	39,4
	Kurang	26	26,3
Total		99	100

Keterangan : Data Primer Terolah 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kejadian diabetes melitus terdapat 22 orang (22,2%) dan pengetahuan di dominasi tingkat

pengetahuan kurang sebanyak 47 orang (47,5%), perilaku di dominasi perilaku yang cukup sebanyak 46 orang (46,4%), dan pola makan di dominasi pola makan yang cukup sebanyak 39 orang (39,4%).

B. Analisis bivariat

1. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Diabetes Melitus di Puskesmas Kait-Kait.

Tabel 2. Pengaruh Pengeahuan, dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Kait-Kait, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut tahun 2021.

Pengetahuan	Kejadian Diabetes Melitus				Jumlah	
	Diabetes Melitus		Tidak Diabetes Melitus			
	n	%	n	%	n	%
Baik	3	11.1	24	88.9	27	100
Cukup	5	20	20	80	25	100
Kurang	14	29.8	33	70.2	47	100
Jumlah	22	22.2	77	77.8	99	100

P-Value = 0,169 > 0,05

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 2 dapat diketahui bahwa di dominasi oleh kejadian tidak diabetes melitus dimana responden yang memiliki pengetahuan baik yang tidak mengalami kejadian diabetes melitus adalah sebanyak 24 orang (88,9%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup yang tidak mengalami kejadian diabetes melitus adalah sebanyak 20 orang (80%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang yang tidak mengalami diabetes melitus adalah sebanyak 33 orang (70,2%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapat nilai sebesar 0,169, maka nilai $p=0,169 > 0,05$ dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Kait-Kait tahun 2021.

2. Hubungan antara Perilaku dengan kejadian Diabetes Melitus di Puskesmas Kait-Kait.

Tabel 3. Hubungan Perilaku dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Kait-Kait, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah laut tahun 2021.

Perilaku	Kejadian Penyakit Diabetes Melitus				Jumlah	
	Diabetes Melitus		Tidak Diabetes Melitus			
	N	%	N	%	N	%
Baik	7	23	21	73	28	100
Cukup	8	17,4	38	82,6	46	100
Kurang	7	28	18	72	25	100
Jumlah	22	22,2	77	77,8	99	100

p-value=0,541 > 0,05

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 dapat diketahui bahwa di dominasi oleh kejadian tidak diabetes melitus dimana responden yang memiliki perilaku baik yang tidak mengalami kejadian diabetes melitus adalah sebanyak 21 orang (75%), sedangkan responden yang memiliki perilaku cukup yang tidak mengalami kejadian diabetes melitus adalah sebanyak 38 orang (82,6 %), dan responden yang memiliki perilaku kurang yang tidak mengalami diabetes melitus adalah sebanyak 18 orang (72%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapat nilai sebesar 0,541, maka nilai $p=0,541 > 0,05$ dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara perilaku dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Kait-Kait tahun 2021.

3. Hubungan antara Pola Makan dengan kejadian Diabetes Melitus di Puskesmas Kait-Kait.

Tabel 3 Hubungan Pola Makan dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Kait-

Kait, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah laut tahun 2021.

Pola Makan	Kejadian Penyakit Diabetes Melitus				Jumlah	
	Diabetes Melitus		Tidak Diabetes Melitus		n	%
	n	%	n	%		
Baik	7	20,6	27	79,4	34	100
Cukup	8	20,5	31	79,5	39	100
Kurang	7	26,9	18	73,1	26	100
Jumlah	22	22,2	77	77,8	99	100

$p\text{-value}=0,798 > 0,05$

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 dapat diketahui bahwa di dominasi oleh kejadian tidak diabetes melitus dimana responden yang memiliki pola makan baik dan tidak mengalami kejadian diabetes melitus adalah sebanyak 27 orang (79,4%), sedangkan responden yang memiliki pola makan cukup dan tidak mengalami kejadian diabetes melitus adalah sebanyak 31 orang (79,5 %), dan responden yang memiliki pola makan kurang dan tidak mengalami diabetes melitus adalah sebanyak 18 orang (73,1%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapat nilai sebesar 0,798, maka nilai $p=0,798 > 0,05$ dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pola makan dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Kait-Kait tahun 2021.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Kejadian Diabetes Melitus

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 kejadian diabetes di Puskesmas Kait-Kait, diabetes melitus sebanyak 22 orang dan tidak diabetes sebanyak 77 orang, yang di dominasi oleh kejadian tidak diabetes di Puskesmas Kait-Kait tahun 2021.

Menurut Nurhasan 2000, Diabetes melitus adalah salah satu penyakit degeneratif akibat

fungsi dan struktur jaringan organ tubuh yang menurun karena usia dan gaya hidup.

Dalam penelitian ini tidak ada kejadian diabetes melitus di Puskesmas Kait-Kait karena hasil penelitian menunjukkan bahwa di dominasi oleh responden yang tidak diabetes karena ada berbagai faktor risiko terjadinya kejadian diabetes melitus seperti usia dan gaya hidup juga faktor lainna yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

b. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan responden di Puskesmas Kait-Kait yaitu, kategori pengetahuan baik sebanyak 27 Orang (27.2%), kategori pengetahuan cukup sebanyak 25 orang (25.3%), dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 47 orang (47.5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Triana, Riza 2015) Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang pencegahan penyulit DM menyebabkan penderita cenderung untuk tidak mematuhi melakukan pencegahan (Kong, Yein & Jenn, 2012 dalam Pujiastuti, 2016). Salah satu ilmu pengetahuan didapatkan dari pendidikan, dari hasil penelitian di dominasi oleh pengetahuan responden yang kurang baik. karena tingkat pendidikan responden di puskesmas kait-kait yang masih rendah yaitu tamatan SD (Sekolah Dasar).

Pengetahuan tingkat awal yang harus diperkenalkan pada pasien DM adalah perjalanan penyakit DM, pengendalian dan pemantauan DM, penyulit DM, terapi farmakologi dan non farmakologis, interaksi antara asupan makanan dengan aktifitas fisik serta olahraga, cara pemantauan glukosa darah mandiri, mengatasi hipoglikemia, pentingnya olahraga, perawatan kaki dan menggunakan fasililitas kesehatan yang ada (Perkeni, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden di puskesmas kait-kait di dominasi pengetahuan yang kurang karena tingkat pendidikan responden paling banyak adalah SD (Sekolah Dasar).

a. Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada tabel 4.7 bahwa perilaku responden di Puskesmas Kait-Kait yaitu, Kategori perilaku baik sebanyak 28 orang (28.2%), kategori

perilaku cukup sebanyak 46 orang (46.4%), kategori perilaku kurang sebanyak 25 orang (25.3%).

Perilaku kesehatan merupakan suatu respon terhadap stimulus atau obyek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit (Notoadmojo,2015). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku adalah rajin cek gula darah, mengubah gaya hidup sehat melakukan aktifitas misalnya berolah raga (Tamher,S & Noorkasiani, 2009 dalam Maghfiroh, dkk).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan Afridah, Dkk 2018 menyebutkan bahwa tidak ada hubungan perilaku berisiko dengan peningkatan kasus diabetes di Indonesia dalam penelitiannya, karena kasus DM yang meningkat pesat di Indonesia tidak hanya berhubungan dengan perilaku berisiko. Korelasi signifikan antara perilaku merokok dengan aktivitas fisik kurang dan konsumsi makanan berisiko.

Perilaku responden di Puskesmas Kait-Kait di dominasi perilaku yang cukup karena faktor lain yang mempengaruhi perilaku seperti, rajin cek gula darah, gaya hidup dan aktivitas berolahraga tidak di teliti dalam penelitian ini.

b. Pola Makan

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel 4.7 bahwa pola makan responden di Puskesmas Kait-Kait yaitu, Kategori pola makan baik sebanyak 34 orang (34.3%), kategori pola makan cukup sebanyak 39 orang (39.4%), kategori pola makan kurang sebanyak 26 orang (26.3%).

Menurut permenkes 2014, pola makan merupakan perilaku paling penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi, Keadaan gizi yang baik dapat meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maryani, Sri 2011 menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pola makan dengan kadar gula pasien diabetes melitus di RS PKU Muhammadiyah Surakarta, karena kebiasaan makan paling sering dengan konsumsi sayur, buah, air putih dan jumlah frekuensi makan.

Pola makan responden di Puskesmas Kait-Kait dominasi pola makan yang cukup, karena pola makan masyarakat masih mengkonsumsi makanan yang berpotensi meningkatkan kadar gula dalam darah seperti nasi, kue dan makanan

cepat saji. Namun hal tersebut dipengaruhi aktivitas yang tinggi dengan latar belakang pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga dan pegawai swasta yang umumnya pekerjaan lainnya adalah sebagai seorang petani dan menoreh.

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Antara Pengetahuan Dengan Kejadian Diabetes Melitus di Puskesmas Kait-Kait, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut Tahun 2021.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa tidak ada pengaruh antara pengetahuan dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Kait-Kait, hal ini diperkuat berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Chi Square* sehingga didapatkan nilai signifikan sebesar 0,169 dimana nilai uji lebih besar daripada nilai alpha ($\alpha = 0,05$).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Wadja, Helena Dkk. 2018) dan (Agna, Hefa Dkk. 2018) menyatakan bahwa pengetahuan tidak mempengaruhi penyakit diabetes. Shah et al menyatakan perbedaan tingkat pengetahuan mengenai DM dan komplikasinya dihubungkan dengan edukasi yang didapat sebelumnya. Kultur, ras, etnis, dan latar belakang lain dianggap dapat mempengaruhi pengetahuan mengenai Diabetes.

Menurut pusdatin 2014, faktor risiko yang mempengaruhi kejadian diabetes adalah obesitas, kurang aktivitas, hipertensi, kolesterol dan rokok.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tidak mempengaruhi kejadian diabetes melitus di Puskesmas Kait-Kait karena faktor yang mempengaruhi tidak hanya dari pengetahuan, tapi dari obesitas, kurang aktivitas, hipertensi, kolesterol dan rokok yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

b. Pengaruh Antara Perilaku Dengan Kejadian Diabetes Melitus di Puskesmas Kait-Kait, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut Tahun 2021.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa tidak ada pengaruh antara perilaku dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Kait-Kait, hal ini diperkuat berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Chi Square* sehingga

didapatkan nilai signifikan sebesar 0,541 dimana nilai uji lebih besar daripada nilai alpha ($\alpha = 0,05$).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Agna, Hefa Dkk. 2018) tidak terdapat hubungan antara aspek perilaku pada penderita DM di RSUP Dr Kariadi. Hasil penelitian perilaku responden didominasi cukup baik. Yulianti et al megemukakan bahwa aspek perilaku seperti tindakan self care seperti diet, olahraga, minum obat, monitor gula darah, dan perawatan kaki perlu dilakukan secara rutin untuk memperoleh kontrol glikemik yang optimal.

Menurut kemenkes 2016, pengendalian diabetes melitus dengan cara gaya hidup sehat memeriksakan kesehatan secara rutin, diet gizi seimbang, melakukan aktivitas fisik, menghindari rokok dan alkohol, juga karsinogenik lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku tidak mempengaruhi kejadian diabetes melitus di Puskesmas Kait-Kait, karena faktor terjadinya diabetes melitus tidak hanya perilaku tetapi dari gaya hidup sehat, memeriksakan kesehatan secara rutin, diet gizi seimbang, melakukan aktivitas fisik, menghindari rokok dan alkohol, juga karsinogenik lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Pengaruh Antara Pola Makan Dengan Kejadian Diabetes Melitus di Puskesmas Kait-Kait, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut Tahun 2021.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa tidak ada pengaruh antara perilaku dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Kait-Kait, hal ini diperkuat berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Chi Square* sehingga didapatkan nilai signifikan sebesar 0,789 dimana nilai uji lebih besar daripada nilai alpha ($\alpha = 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa pola makan tidak mempengaruhi kejadian diabetes melitus di Puskesmas Kait-Kait.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Wandansari, K. 2013) yang berjudul Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta dan Maryani, Sri (2011) yang berjudul Hubungan Pola Makan dan Kebiasaan Olah Raga Dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe II di RS

PKU Muhammadiyah Surakarta, bahwa tidak ada hubungan antara pola makan dengan kejadian diabetes karena Sebagian besar responden cukup banyak yang telah mengatur pola makan. Perubahan pola hidup dan pola makan yang berlebihan menyebabkan gangguan metabolisme zat-zat makanan baik berupa karbohidrat, protein dan lemak yang menyebabkan penyakit diabetes mellitus (Fibrina, 2005). Karena pola makan yang sehat dan seimbang merupakan kunci penting untuk menangkis mampirnya diabetes melitus (Kemenkes, 2017).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sumangkut, S 2013, bahwa ada hubungan pola makan dengan kejadian diabetes melitus tipe-2 di poliklinik interna BLU RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado karena jenis makanan yang disukai dan sering dikonsumsi yaitu banyak mengandung gula dan dapat meningkatkan kadar glukosa dalam darah.

Dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh dengan kejadian diabetes melitus karena faktor terjadinya diabetes melitus tidak hanya dari pola makan, tetapi juga sangat terganggu dari aktivitas fisik dan faktor lainnya yang memang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kejadian diabetes melitus di dominasi oleh kejadian tidak diabetes melitus sebanyak 77 responden.
2. Pengetahuan responden tentang diabetes melitus di dominasi pengetahuan kurang sebanyak 47 responden.
3. Perilaku responden tentang diabetes melitus di dominasi perilaku cukup sebanyak 46 responden.
4. Pola makan responden tentang diabetes melitus di dominasi pola makan cukup sebanyak 39 responden.
5. Tidak ada pengaruh antara pengetahuan, perilaku dan pola makan dengan kejadian diabetes melitus di puskesmas kait-kait tahun 2021, dengan hasil pengetahuan *P-Value* ($\alpha = 0,169$), perilaku *P-Value* ($\alpha = 0,541$) dan pola makan *P-Value* ($\alpha = 0,798$)

6. Hasil identifikasi penelitian tidak ada pengaruh pengetahuan, perilaku dan pola makan dengan kejadian diabetes melitus di Puskesmas Kait-Kait tahun 2021, karena faktor yang mempengaruhi tidak hanya dari pengetahuan, perilaku dan pola makan, tapi dari obesitas, kurang aktivitas, hipertensi, dan kolesterol, faktor lain yang dapat mempengaruhi diabetes melitus dapat berasal dari gaya hidup sehat, pemeriksaan kesehatan secara rutin, diet gizi seimbang, melakukan aktivitas fisik, menghindari rokok dan alkohol, juga karsinogenik lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ADA (America Diabetes Assosiation). 2007, Clinical practice recommendations report of the expert committee on the diagnosis and classification of Diabetes Mellitus Diabetes care, USA:P. S4-S24. Dalam imelda, sonda. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya diabetes Mellitus di Puskesmas Harapan Raya Tahun 2018. SCIENTIA JOURNAL VOL.8 NO. 1.
- Suyono, Slamet. 2007. Patofisiologi diabetes mellitus dalam: Waspadi, S, Sukardji, K. Octariana, M. Pedoman Diet Diabetes Mellitus. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
- Satudata, 2020. Jumlah Penderita Penyakit Diabetes Mellitus. Diakses pada tanggal 28 mei 2021. [Satu Data Banua \(kalselprov.go.id\)](http://kalselprov.go.id)
- Nurhasan. (2000). Kiat Melawan Penyakit. Pustaka Pelajar. Jogjakarta
- Triana,Riza.Dkk.2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tentang Penyakit Dan Diet Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Diet Diabetes Mellitus. Jurnal Online Mahasiswa. <https://jom.unri.ac.id/index.php/jompsik/article/view/8339>
- Pujiastuti, E. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Di Poliklinik Penyakit Dalam Rsud Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
- Perkeni. (2011). Konsesus Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Indonesia 2011. Jakarta: Perkeni
- Maghfiroh, Dkk. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Pada Lansia Diabetes Melitus (Dm) Di Kelurahan Tandang Wilayah Kerja Puskesmas Kedungundu Kota Semarang
- Permenkes.2014. Pedoman Gizi Seimbang . [Http://Hukor.Kemkes.Go.Id/Uploads/Produk_Hukum/Pmk%20no.%2041%20ttg%20pedoman%20gizi%20seimbang.Pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/pmk%20no.%2041%20ttg%20pedoman%20gizi%20seimbang.pdf)
- Maryani, S. 2011. Hubungan Pola Makan dan Kebiasaan Olahraga Dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta [Skripsi]. Surakarta:Fakultas Ilmu Kesehatan UMS. <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/16072/12/4>.
- Kementerian kesehatan RI. 2016. Buku Panduan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Jakarta
- Pusdatin. 2014. Situasi dan analisa diabetes. Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 22-Mei-2021. <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-diabetes.pdf>.
- Aghna F,Hefa Dkk.2018. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Aspek Perilaku Dengan Status Kontrol Glikemik Pasien Diabetes Melitus Di Rsup Dr. Kariadi
- Kementerian kesehatan RI. 2016. Buku Panduan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Jakarta

Wandansari, K.2013. Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. 2021. <http://eprints.ums.ac.id/27268/>

Anonimity. (2006). Konsesus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan

Kemenkes, 2017. Pola Makan Penangkis Diabetes. 2021. <http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/pola-makan-penangkis-diabetes>.